

## **PENERAPAN TEKNIK SUPERVISI OBSERVASI KELAS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *CLOSED CIRCUIT TELEVISION* (CCTV) DI SMP NEGERI 1 MASALEMBU TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

**Iswahyudi**

SMP Negeri 1 Masalembu

### **Abstrak**

Penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang Penerapan Teknik Supervisi Observasi Kelas dengan Menggunakan Media *Closed Circuit Television* (CCTV) di SMP Negeri 1 Masalembu ini dengan 2 rumusan masalah yaitu, bagaimana Penerapan Teknik Supervisi Observasi Kelas dengan Menggunakan Media *Closed Circuit Television* (CCTV) di SMP Negeri 1 Masalembu ini, bagaimana kelebihan Penerapan Teknik Supervisi Observasi Kelas dengan Menggunakan Media *Closed Circuit Television* (CCTV) di SMP Negeri 1 Masalembu ini.

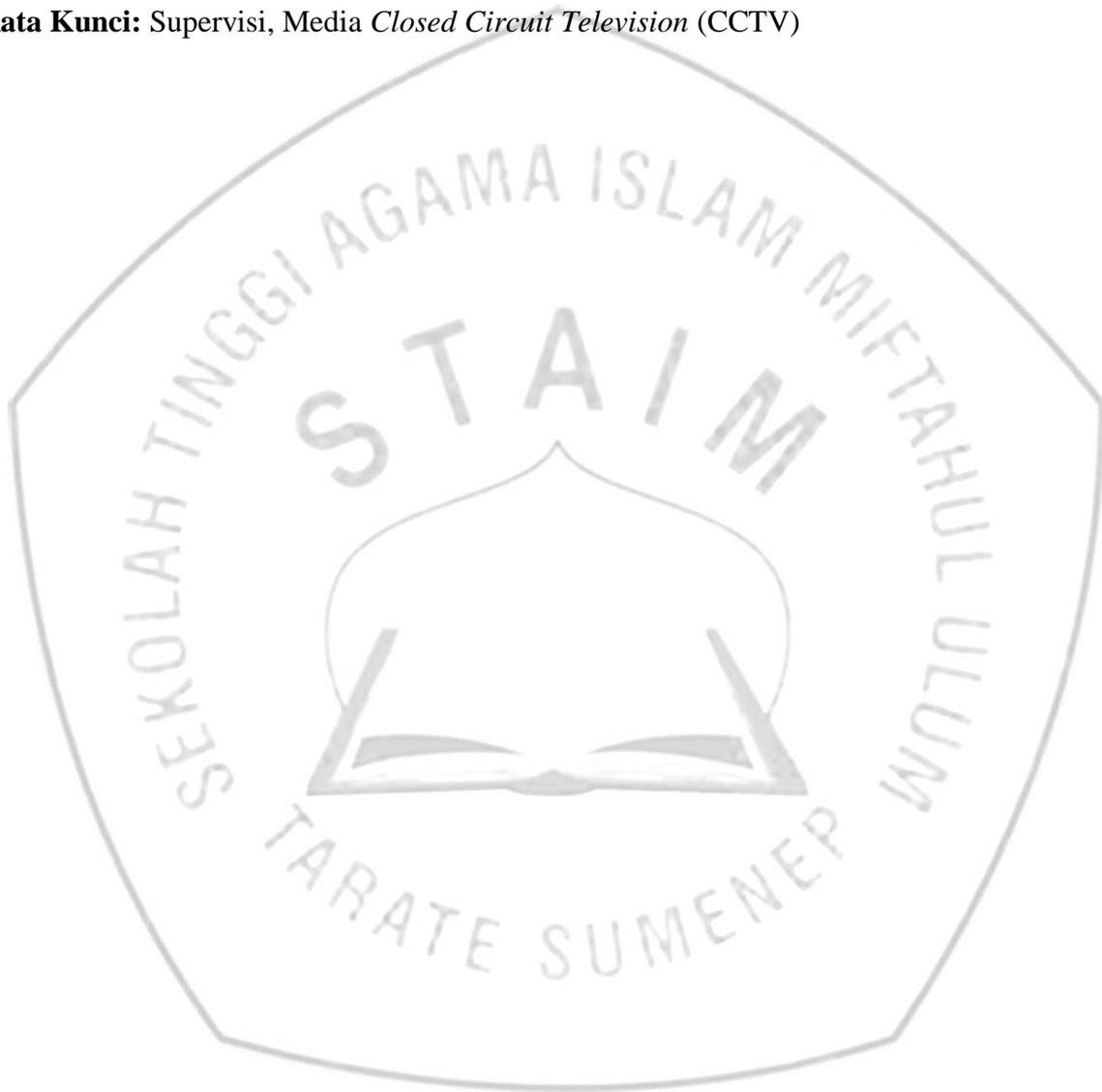
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang Penerapan Teknik Supervisi Observasi Kelas dengan Menggunakan Media *Closed Circuit Television* (CCTV) di SMP Negeri 1 Masalembu ini. Kemudian data dianalisa dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Masalembu untuk menjawab persoalan sedikitnya waktu yang dimiliki kepala sekolah untuk melakukan observasi kelas secara langsung dan mengurangi dampak hipokrit guru dan ketakutan pada siswa saat melakukan observasi kelas secara langsung, kepala sekolah melaksanakan supervise observasi kelas dengan menggunakan media *Closed Circuit Television* (CCTV) yang dipasang di tiap kelas. Pelaksanaan supervise observasi kelas ini melalui CCTV ini merupakan supervise observasi kelas tidak langsung, yaitu kepala sekolah tidak langsung datang dan duduk di kelas selama waktu tertentu untuk mengawasi dan menemani guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa penerapan teknik supervisi observasi kelas dengan menggunakan media *Closed Circuit Television* (CCTV) di SMP Negeri 1 Masalembu Pelaksanaan supervise observasi kelas dengan menggunakan media CCTV ini di SMP Negeri 1 Masalembu telah mengacu kepada prinsip dan prosedur yang ada dalam teori supervise khususnya supervisi observasi kelas. Dalam pelaksanaannya supervise observasi kelas dengan CCTV ini melalui berbagai tahap diantaranya tahap pra pelaksanaan, proses pelaksanaan dan pasca pelaksanaan observasi. Dalam pelaksanaannya juga menggunakan instrument observasi, waktu, sasaran dan tujuan observasi, dan follow-up dari pelaksanaan observasi lewat General Teachers Meetings. Selain itu memiliki penggunaan CCTV untuk supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Masalembu ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain : untuk menghemat waktu yang dimiliki kepala sekolah, membuat pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada diobservasi lebih natural dan tampil apa adanya, mengurangi ketakutan siswa di dalam kelas, bisa melihat aktivitas

pembelajaran secara menyeluruh, memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mempelajari aktivitas pembelajaran di luar observasi secara langsung dan bisa dilihat berulang-ulang, berguna bagi guru yang diobservasi untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri dengan rekaman CCTV dan penerapan teknik supervise observasi kelas dengan menggunakan kamera CCTV ini sekaligus menerapkan teknik supervise yang lain secara bersamaan antara lain percakapan dengan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor, general meetings guru, dan saling mengunjungi kelas.

**Kata Kunci:** Supervisi, *Media Closed Circuit Television (CCTV)*



## A. PENDAHULUAN

Masalah kualitas pendidikan rupanya sudah sangat menggelitik dunia pendidikan dewasa ini. Bukan saja bagi para professional, juga bagi masyarakat luas terdapat suatu gerakan yang menginginkan adanya perubahan sekarang juga dalam hal usaha peningkatan mutu pendidikan. Dalam acara debat publik mengenai pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh kumpulan wartawan pemerhati pendidikan pada tanggal 6 Mei 2006 dalam rangka Pendidikan Nasional, Prof. Dr. Winarno Surakhmad mengatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sejak proklamasi menurun terus dan telah mencapai titik nadirnya dewasa ini. Jika kualitas pendidikan mendapat kritik karena berbagai hal yang tidak memuaskan masyarakat, seringkali alamat kritik itu pertamamata ditujukan kepada guru. Karena gurulah *frontliner* yang terus menerus berhubungan dengan murid.<sup>1</sup>

Sudah banyak usaha-usaha yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas guru dan pendidikan guru yang dilaksanakan oleh Pemerintah. Namun patut disayangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas guru dan pendidikan guru tersebut dilaksanakan berdasarkan pandangan dariluar kalangan guru ataupun luar pendidikan guru. Terlalu banyak kebijaksanaan pendidikan yang bersifat teknis diambil dengan sama sekali tidak mendengarkan suara guru. Pengambil Kebijakan di bidang pendidikan tidak pernah menghayati apa dan bagaimana yang sesungguhnya terjadi di ruangruang kelas. Misalnya, dampak jumlah murid yang besar, keberanian murid untuk menyampaikan gagasan rendah, motivasi lebih terarah untuk belajar guna menghadapi tes daripada belajar untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru, target materi pelajaran yang begitu berat bagi seorang guru dan sebagainya. Kalau hal-hal tersebut mendapat perhatian niscaya kebijaksanaan yang berkaitan dengan pendekatan pengajaran bisa lain, paling tidak untuk sementara waktu.

Salah satu yang dijadikan alat untuk meningkatkan kualitas gurudan melahirkan kebijaksanaan pendidikan khususnya di sekolah adalah supervisi pendidikan. Fungsi utama supervisi pendidikan adalah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Sementara menurut Burton dan Bruckner seperti

---

<sup>1</sup> Surakhmad, Winarno. 2003. *Mengurai Benang Kusut Pendidikan, Gagasan Para Pakar Pendidikan*. Jakarta: Transformasi UNJ.

yang dikutip Maryono, fungsi utama supervisi modern adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan Brigs dalam buku Maryono tersebut mengungkapkan fungsi utama supervisi pendidikan bukan perbaikan pembelajaran saja, melainkan untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah peningkatan profesi guru. Dengan kata lain, seperti yang diungkapkan Maryono dengan menyadur ungkapan Kimball Wiles, fungsi dasar supervisi ialah memperbaiki situasi belajar mengajar dalam artian luas.<sup>2</sup>

Masih ada tinjauan lain yang melihat tugas supervisi sebagai suatu proses penilaian secara terus menerus. Pendapat demikian dapat dilihat dari rumusan seperti yang dikemukakan oleh Made Mc. Nerney dalam buku karangan Made Pidarta,<sup>3</sup> Supervisi adalah prosedur memberi arah serta, mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan siswa secara berarti sebagian besar terjadi melalui proses belajar mengajar di sekolah. 6 Situasi belajar mengajar di sekolah-sekolah kita sekarang ini menggambarkan suatu keadaan yang sangat kompleks. Kekalutan yang ada adalah akibat dari factor-faktor objektif yang mempengaruhi sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar. Karena itu perlu menciptakan situasi yang memungkinkan murid- murid dapat belajar dengan baik dan guru-guru dapat membimbing dalam suasana yang kreatif dimana mereka merasa bertumbuh dalam jabatan mengajar mereka. Jadi inti dari supervisi pendidikan itu adalah untuk memperbaiki hal belajar dan mengajar. Ada dua komponen keberhasilan yang akan dicapai disini yaitu keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru dan keberhasilan belajar siswa. Dari sini sudah ditemukan titik temu bahwa muara dari keberhasilan belajar mengajar itu ada pada kemampuan guru.

Menurut<sup>4</sup> Ngalim Purwanto mengatakan bahwa Guru harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan untuk membuat murid-muridnya

---

<sup>2</sup> Maryono. \_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*.  
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

<sup>3</sup> Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. A., Piet Sahertian. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Ofseet Printing.

<sup>4</sup> Purwanto, Ngalim. 1984. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

dapat belajar efektif dan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu guru dituntut menjadi komponen yang dinamis, tumbuh dan berkembang dalam upaya peningkatan mutu pengajaran.

Untuk mencapai kondisi tersebut, tentunya seorang guru tidak bisa menciptakan kondisi ideal belajar mengajar seorang diri. Guru membutuhkan tenaga ahli untuk membantu menemukan persoalan dan penyelesaian dari persoalan tersebut. Guru perlu dibantu pula dalam mencoba mengerti tujuan tujuan pendidikan, tujuantujuan kurikulum, tujuan instruksional secara operasional (*behavioral objective*). Mereka mengharapkan apa dan bagaimana cara memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang sedang berkembang. Mereka membutuhkan bantuan dalam menggali bahanbahan pengalaman belajar dari sumber-sumber masyarakat dan metode mengajar yang modern. Mereka membutuhkan pengalaman mengenal dan menilai hasil belajar anak-anak. Bantuan ini diberikan oleh seorang supervisor.

Ada dua teknik pengawasan/supervisi pendidikan ini, yaitu teknik yang bersifat individual dan kelompok. Teknik individual antara lain melakukan perkunjungan kelas, observasi kelas, interview pribadi, mengunjungi antar kelas, dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik kelompok meliputi temu orientasi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel dan lain sebagainya.

Diantara beberapa teknik tersebut observasi kelas merupakan salah satu teknik yang lazim digunakan untuk mempelajari situasi mengajar. Semula kunjungan kelas dipakai untuk melihat kekurangan-kekurangan dan kesalahan guru, bukan untuk menganalisa, mengevaluasi dan mendiagnosa aktivitas pengajaran. Prosedur kunjungan kelas sering mendadak, formal, mekanis, dan tidak simpatik. Supervisor bersifat superior dan korektif. Kehadiran supervisor di kelas sering mengejutkan. Gurudan murid menjadi tegang, cemas dan serba salah reaksi-reaksi mereka selama kunjungan berlangsung. Guru-guru cenderung menyajikan laporan yang dibuat –buat untuk menyenangkan supervisor. Hal ini dikarenakan penerapan obeservasi kelas melalui kunjungan kelas ini hanya bersifat formalitas dan sementara. Observasi kelas sebagai kebutuhan untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas sebagai bahan rekomendasi perbaikan mengajar dan treatment bagi siswa dilakukan secara setengah-

setengah dan tidak menyeluruh. Seorang supervisor hanya datang pada saat-saat tertentu. Sehingga hasil observasi bersifat parsial dan tidak bisa dijadikan patokan untuk mengetahui permasalahan, mengambil kesimpulan untuk rekomendasi perbaikan pengajaran dan *treathmen* bagi siswa. Apalagi ada kecenderungan observasi kelas yang dilakukan sesaat menimbulkan sikap hipokrit guru atau pun siswa, disamping pemahaman tentang kondisi kelas tidak akan sempurna diperoleh seorang supervisor.

Selain itu, kepala sekolah sebagai seorang supervisor tidak punya banyak waktu untuk melakukan supervisi kelas dengan melakukan kunjungan ke tiap-tiap kelas untuk melakukan observasi kelas. Kehadiran kepala sekolah secara fisik ke dalam kelas tidak memungkinkan dilakukan secara intensif karena banyaknya tugas yang diemban. Apalagi dengan tenaga kepala sekolah yang hanya satu dengan jumlah kelas banyak.

Oleh karena itu, kepala sekolah yang melakukan supervisi observasi pada para guruseyogyanya harus memiliki, memahami dan menguasai teknik supervisi observasi kelas secara baik dan mencari jalan keluar terhadap terhadap kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi observasi kelas. Dengan kata lain kepala sekolah harus mengoptimalkan segala fungsi yang dimilikinya.

SMP Negeri 1 Masalembu adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terkenal memiliki kredibilitas yang sangat bagus dalam pandangan masyarakat Kecamatan Masalembu. Pandangan ini berangkat dari kualitas pendidikan SMP Negeri 1 Masalembu yang sangat bagus dan bersaing. Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan di atas bahwa kualitas pendidikan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas guru yang ada di sekolah tersebut. Untuk peningkatan kualitas guru ini di SMP Negeri 1 Masalembu diterapkan secara intensif pelaksanaan supervisi observasi kelas dengan menggunakan media *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai salah satu sarana pembinaan dan perbaikan pengajaran gurudi kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Penerapan Teknik Supervisi Observasi Kelas dengan Menggunakan Media *Closed Circuit Television* (CCTV) di SMP Negeri 1 Masalembu”.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy Moleong<sup>5</sup> adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller yang diterjemahkan oleh Margono mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>6</sup>

Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau gestalt. Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan tarafhidup manusia.

Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Didalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisikondisi yang ada dalam objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan terjun langsung ke lapangan, mendekati sumber informasi berupa orang-orang, bahan-bahan, data-data yang mendukung secara keseluruhan.

Dengan demikian penelitian kualitatif deskriptif ini sangat cocok sekali untuk mengetahui Penerapan Teknik Observasi Kelas dengan Menggunakan *Closed Circuit Television* di SMP Negeri 1 Masalembu.

---

<sup>5</sup> J., Lexy, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

<sup>6</sup> S, Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh. Peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan di ketahui oleh subjek penelitian, dikarenakan jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case study*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini di SMP Negeri 1 Masalembu yang beralamat di Desa Masalima Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep. Penelitian ini terkonsentrasi pada penerapan teknik observasi kelas yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Masalembu dengan menggunakan *Closed Circuit Television* (CCTV). Pemilihan objek penelitian ini didasarkan atas pertimbangan karena SMP Negeri 1 Masalembu merupakan sekolah favorit yang menggunakan CCTV sebagai alat supervisi.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh.

1. Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan berupa wawancara. Dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran.
2. Place yaitu sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, dimana keadaan keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi. Diam misalnya ruangan kelas, kelengkapan alat, wujud benda dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini berupa *Closed Circuit Television* (CCTV) dan keadaan ruangan kelas.
3. Paper yaitu sumber data yang menyajikan tandatanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol lain, sumber data ini digunakan pada metode dokumentasi. Dalam penelitian ini berupa data dokumentasi yang berkenaan dengan diskripsi sekolah dan data yang berkaitan dengan pelaksanaan supservisi dengan menggunakan *Closed Circuit Television* (CCTV).

Sedangkan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, staf dan guru di SMP Negeri 1 Masalembu.
- b. data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, buku- buku serta data di luar sumber primer yang berkaitan dengan deskripsi sekolah dan buku pustaka atau

data yang berkaitan dengan supervisi observasi kelas, Closed Circuit Television dan penerapan supervisi observasi kelas menggunakan Closed Circuit Television (CCTV).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif maka pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant obsevation*), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi.

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Meleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut yaitu Reduksi data, Penyajian data, Kesimpulan atau verifikasi. Dalam pengecekan keabsahan data ini merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila peneliti melaksanakan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan darisegala segi yaitu Perpanjangan Keikutsertaan, Ketekunan Pengamatan, Pemeriksaan Teman Sejawat

Penelitian merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban atas pertanyaan pertanyaan tertentu. Dalam penelitian ini dibagi beberapa tahap penelitian, yaitu: Tahap pra penelitian, Tahap proses penelitian, Tahap analisis data, Tahap pelaporan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

---

<sup>7</sup> J., Lexy, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

SMP Negeri 1 Masalembu merupakan salah satu sekolah yang memiliki kualitas pendidikan dengan kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari status sekolah yang sudah mendapat akreditasi A dalam jangka waktu kurang dari 5 tahun. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini cukup besar sekali, hal ini disebabkan karena penyelenggaraan pendidikan dan out-put yang dihasilkan sangat baik.

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan di SMP Negeri 1 Masalembu terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Salah satu yang dilakukan adalah peningkatan kualitas guru dengan memberikan pembinaan yang intensif kepada guru. Pembinaan yang intensif tersebut tidak bisa dilakukan serta merta dan ujug-ujug tanpa melihat keadaan dan kebutuhan guru khususnya di dalam proses belajar mengajar. Untuk itu kepala sekolah SMP Negeri 1 Masalembu melakukan supervisi terhadap guru khususnya observasi kelas secara intensif dan berkala untuk melihat keberadaan dan permasalahan guru di dalam kelas. Dengan observasi kelas ini kepala sekolah bisa mengetahui secara langsung permasalahan dan kebutuhan guru sehingga pembinaan yang dilakukan bisa efektif karena sesuai dengan kebutuhan guru di SMP Negeri 1 Masalembu. Hal ini lebih mengena dan mudah diterima oleh guru karena pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan pengalaman atau permasalahan guru di kelas.

Untuk observasi kelas ini kepala sekolah mengunjungi masing-masing kelas yang akan diobservasi. Satu kali observasi kelas membutuhkan waktu 40 menit. Dengan jumlah kelas sebanyak 7 kelas tidak memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan observasi kelas secara intensif karena tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya sebagai seorang supervisor tapi ada banyak tanggung jawab yang lain seperti administrator dan lain- lain. Padahal bagi kepala sekolah SMP Negeri 1 Masalembu supervisi observasi kelas penting untuk dilaksanakan mengingat peningkatan kualitas mengajar gurumendapat perhatian lebih oleh kepala sekolah.

Oleh karena itu, ada inisiatif dari kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi observasi kelas dengan menggunakan media *Closed Circuit Television* (CCTV) yang dipasang di tiap kelas. Pelaksanaan supervisi observasi kelas ini melalui CCTV ini merupakan supervisi observasi kelas tidak langsung, yaitu kepala sekolah

tidak langsung datang dan duduk di kelas selama waktu tertentu untuk mengawasi dan menemani gurudalam mengajar.

Dari total jumlah kelas sebanyak 7 pada tahun 2021 ini baru ada 4 kelas yang dipasang CCTV yaitu kelas 9.1, 7.1, 7.2, dan 8.1. Pengadaan CCTV ini dilakukan secara bertahap. Anggaran yang digunakan untuk pembelian CCTV ini adalah dari SPP siswa yang memang khusus dianggarkan untuk peningkatan sarana prasana sekolah. Pembelian 1 paket CCTV pihak keuangan sekolah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 5. Juta-an. Untuk teknisi mulai dari pemasangan dan servis pihak sekolah langsung menggunakan jasa dari took pemasok barang tersebut. Sedangkan untuk pemeliharaan dan perawatan ditangani langsung oleh sekolah. Jenis dan merk CCTV yang digunakan adalah iphone compatible eagle eyes 4ch h.264 dvr.

Guru-guru sangat merespon baik dengan dipasangnya CCTV untuk penerapan supervisi observasi kelas tidak langsung ini. Guru tidak merasa ketakutan dan mengurangi dampak psikologis bagi guru. Menurut salah satu guru pelaksanaan supervisi observasi kelas dengan CCTV ini bisa membuat performance guru di kelas lebih natural. Berbeda dengan observasi kelas langsung yang membuat guru bersikap hipokrit dan terkesan mengada-ada karena guru sedang berada dalam satu ruangan kelas dengan kepala sekolah.

Penerapan teknik supervisi observasi kelas dengan menggunakan media *Closed Circuit Television* (CCTV) yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Masalembu Iswahyudi, S.Pd bukan dimaksudkan untuk mengawasi guru dalam arti mencari kesalahan-kesalahan dan kekurangan tapi difungsikan untuk supervisi guru yang orientasinya sebagai pembinaan demi perbaikan mengajar gurudi kelas.

Dari keterangan kepala sekolah di atas dapat dianalisis bahwa kepala sekolah telah menerapkan supervisi observasi kelas modern yang tujuan pelaksanaannya ditujukan untuk melakukan pembinaan terhadap agar dapat mengadakan perbaikan dalam mengajar. Menurut Ngilim Purwanto<sup>8</sup> dalam bukunya *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, kepala sekolah seperti merupakan tipe kepengawasan atau supervisi sebagai latihan bimbingan (*training and guidance*) yang dimaksudkan untuk melatih (*to train*) dan memberi bimbingan (*to guide*) kepada guru-guru yang

---

<sup>8</sup> Purwanto, Ngilim. 1984. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

disupervisi dalam tugas pekerjaannya sebagai guru. Sedangkan kalau mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Yusak Burhanuddin dalam bukunya Administrasi Pendidikan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 1 Masalembu telah melaksanakan prinsip supervisi yaitu konstruktif. Prinsip ini membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya. Setiap guru akan termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau suervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan bukan melalui cara-cara yang menakutkan.

Seperti apa yang disampaikan di awal bahwa pemasangan CCTV di tiap kelas di SMP Negeri 1 Masalembu dimaksudkan hanya untuk membantu kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru yang sedang melaksanakan tugasnya dalam mengajar dan melaksanakan proses pendidikan di dalam kelas. Pemasangan CCTV berfungsi dan mempunyai manfaat tidak hanya kepada kepala sekolah sebagai seorang supervisor tapi juga berdampak pada guru dan siswa sebagai stake holder yang ada di dalam kelas. Kalau untuk kepala sekolah fungsi daripenggunaan CCTV untuk supervisi ini adalah untuk menghemat waktu yang dimiliki kepala sekolah. Kepala sekolah tidak perlu lagi berjalan ke tiap kelas dan masuk ke dalam ruangan untuk melakukan observasi, dan dengan CCTV kekurangan guru dapat dilihat diketahui secara jelas. Walaupun fungsi supervisi observasi kelas bukan untuk mencari kesalahan dan kekurangan gurudalam mengajar akan tetapi dengan adanya CCTV ini membantu kepala sekolah mengetahui secara jelas dan menyeluruh tentang aktivitas guru di dalam kelas. Sehingga penilaian dapat dilakukan secara objektif dan komphrenship sehingga segala hal yang dibawa dalam evaluasi berupa data yang lengkap sehingga hasil daritindak lanjut juga tepat sasaran dan berguna.

Penerapan teknik supervisi observasi kelas dengan menggunakan media CCTV ini juga melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap pra pelaksanaan obsevasi
- b. Tahap proses pelaksanaan observasi
- c. Tahap pasca pelaksanaan. observasi

Dalam beberapa teori yang ada tahapan-tahapan ini juga disebut sebagai siklus observasi kelas. Dengan mengacu pada teori tahapan tahapan yang dilakukan dalam proses supervisi observasi kelas dengan menggunakan media CCTV ini sesuai

dengan beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh yang ada dalam buku-buku tentang supervisi.

a. Tahap pra pelaksanaan

Pada tahap pra pelaksanaan kepala sekolah menyiapkan kelengkapan observasi mulai dari form penilaian atau instrumen observasi baik berupa ceklist maupun factual record, tentang tujuan dan sasaran observasi, waktu dan durasi observasi dan hal-hal lain yang dibutuhkan selama pelaksanaan observasi. Semua persiapan tersebut terangkum jelas dalam bentuk proposal supervisi observasi kelas.

Adapun penjelasan tentang persiapan pra pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan awal dengan guru

Pertemuan awal dengan guru dilaksanakan setelah semuanya tersusun secara jelas untuk menyampaikan dan menjelaskan tentang isi dari proposal observasi. Dari pertemuan tersebut terjadi kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru yang akan diobservasi terkait dengan mekanisme dan aturan-aturan pelaksanaan observasi. Selain itu kepala sekolah juga memberikan pengarahan bahwa pelaksanaan observasi kelas dengan menggunakan CCTV ini bukan untuk mencari kesalahan dari guru tapi sebagai upaya pembinaan profesionalitas guru yang dimulai dengan observasi kelas untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas. Selesai pertemuan, guru mempersiapkan perangkat mengajar dengan mengacu pada perangkat mengajar yang sudah diserahkan kepada kepala sekolah di awal tahun pelajaran.

b) Waktu observasi

Waktu pelaksanaan observasi kelas ini dilakukan oleh kepala sesuai dengan bentuk observasi apakah *announced observation* (observasi dengan pemberitahuan) atau *unannounced observation* (observasi tanpa pemberitahuan). Untuk observasi dengan pemberitahuan waktunya disesuaikan dengan kebutuhan biasanya pelaksanaannya dilakukan saat menjelang ujian sekolah dan ujian nasional untuk mengetahui performance guru dan murid menjelang ujian. Sedangkan untuk observasi tanpa pemberitahuan seperti yang sering dilakukan oleh kepala sekolah waktunya bisa dilakukan sewaktu-waktu dan tiap kali pembelajaran berlangsung kamera CCTV bisa merekam aktivitas pembelajaran di

dalam kelas. Dari hasil rekaman ini kepala sekolah bisa melihat sewaktu-waktu tentang aktivitas pembelajaran.

c) Instrument observasi

Instrument observasi kepala sekolah menggunakan *Factual Record* berupa cerita, catatan-catatan, gambar aktivitas guru yang terekam dalam kamera CCTV. Namun instrument dalam bentuk Check List juga disediakan oleh kepala sekolah untuk mengetahui persiapan mengajar guru atau pun performance guru dan kondisi kelas dengan mengacu pada rekaman CCTV. Berikut kutipan keterangan kepala sekolah terkait dengan pemilihan bentuk instrument observasi: “Instrument berupa bentuk catatan apa yang terjadi atau dalam bentuk rekaman yang ada. Nanti rekaman tersebut bisa diperlihatkan kepada guru yang disupervisi oleh saya baik secara *face to face* atau pada pertemuan antar gurupada pagi hari. Baru jika dibutuhkan nanti disalin ke dalam bentuk ceklist”.

d) Sasaran dan tujuan observasi

Sasaran dan tujuan serta instrument observasi dibuat oleh kepala sekolah dengan mengacu pada observasi yang secara tidak langsung dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan CCTV tanpa ada pemberitahuan sebelumnya kepada guru. Namun dalam tahap pertemuan dengan guru yang dilakukan sebelum observasi dilaksanakan sasaran, tujuan dan instrumen observasi bisa mengalami perubahan sesuai dengan masukan yang diberikan oleh guru.

b. Tahap proses pelaksanaan

Untuk tahap proses pelaksanaan observasi kelas dengan menggunakan media CCTV di SMP Negeri 1 Masalembu, kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pengecekan terhadap kelengkapan perangkat mengajar guru. Menurut Adi Munif, S.Pd, selaku guru yang sering mendapat supervisi mengatakan bahwa Kepala sekolah dalam melakukan supervisi memakai format yang jelas, tentang pertanyaan perangkat pertanyaan sudah disiapkan dan dicek mulai dari RPP dan perlengkapan lainnya.

“Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat lengkap berisi format berupa pendataan tentang kelengkapan mengajar guru mulai dari RPP. Disini RPP

itu dikumpulkan awal tahun dan untuk pengecekan pelaksanaan RPP dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan supervisi ”

Setelah itu dengan cukup berada di ruangan, kepala sekolah melakukan supervisi observasi kelas dengan melihat langsung dimonitor di CCTV. Kepala sekolah dalam melakukan penilaian biasanya paling banyak menggunakan *factual record* berupa paparan tentang kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran. Namun paparan dalam *factual record* tersebut setelah dilakukan analisa oleh kepala sekolah dimasukkan dalam ceklist yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh kepala sekolah. Selain dalam bentuk cerita dalam *factual record*, hasil observasi lewat CCTV ini juga didukung oleh data rekaman CCTV untuk menjadi bahan diskusi sebagai follow-up dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Selama proses pelaksanaan supervisi observasi kelas tidak komunikasi antara kepala sekolah dengan guru. Di kelas gurudiberikan hak penuh untuk mengelola kelas tanpa ada intervensi dari kepala sekolah. Jadi kepala sekolah tidak dapat meng-cut proses pembelajaran walaupun untuk kepentingan komunikasi sebagai bentuk perbaikan atau koreksi dari kepala sekolah. Komunikasi sepenuhnya dilakukan pada saat follow-up.

c. Tahap pasca pelaksanaan observasi

Tahap pasca pelaksanaan observasi ini dalam teori supervisi disebut sebagai pertemuan balikan oleh guru atau tindak lanjut. Di SMP Negeri 1 Masalembu tindak lanjut dari supervisi observasi kelas ada 2 yaitu pertemuan langsung dengan guru yang diobservasi dan pertemuan antar para guru dalam forum besar. Dalam teori supervisi observasi tindak lanjut berupa pertemuan langsung dengan guruyang diobservasi ini disebut *Teacher Supervisor Conferences* sedangkan pertemuan guru dalam bentuk forum besar disebut *The dan Group Conferences*.

a) pertemuan langsung dengan guru yang diobservasi

Setelah kepala sekolah selesai menjalankan observasi kelas, diharapkan kepala sekolah bisa memperoleh data mengenai kelas itu. Dengan data yang diperoleh kepala sekolah tersebut kepala sekolah mengajak guru kelas yang bersangkutan untuk berwawancara supervisory. Untuk jenis tindak lanjut ini kepala sekolah hanya melakukan sesekali saja. Tindak lanjut berupa face to face seperti ini

hanya membawa kesan bahwa kepala sekolah menggurui dan merasa paling pintar sedangkan guruyang disupervisi kadangkala tidak bisa memberikan umpan balik karena kenyataan yang terjadi di lapangan memang seperti itu.

“Guru disini lebih senang diberi tindak lanjut dalam bentuk forum besar dari pada pertemuan langsung dengan guru yang dibservasi karena kalau cuma berdua terkesan saya seakan menggurui dan guru akan merasa sungkan”

b) pertemuan antar para guru dalam forum besar

Tindak lanjut jenis ini dilakukan setiap pagi dengan durasi 25 menit sebelum guru masuk ke dalam kelas yaitu pukul 06.50-07.15 wib bertempat di ruang pertemuan SMP Negeri 1 Masalembu. pertemuan antar para guru dalam forum besar ini dilakukan berdasarkan aspirasi dari guru. Hal ini dikarenakan pertemuan besar antar guru seperti ini bisa membuat guru bisa enjoy, sekaligus bisa share dengan guru lain dan guru lebih bisa menerima perbaikan-perbaikan yang disampaikan kepala sekolah sebagai supervisor dan tidak tersinggung daripada dalam bentuk The Teacher Supervisor Conferences atau pertemuan langsung antara guru dengan kepala secara *face to face* langsung.

Pertemuan tersebut merupakan kegiatan tindak lanjut dari adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sekaligus sebagai bentuk media sharing antar guru atau pun guru dengan kepala sekolah tentang peningkatan kualitas pembelajaran di kelas atau pengembangan kompetensi guru dalam mengajar. Setiap pertemuan ditentukan topik atau focus materi misalnya tentang teknik mengajar dengan *discus class*, cara menangani anak nakal dan lain-lain.

Setelah kepala sekolah menganalisa hasil rekaman observasi kelas lewat CCTV, dalam pertemuan itu kepala sekolah memperlihatkan rekaman CCTV kepada seluruh guru. Kemudian kepala sekolah sedikit memberikan tanggapan terhadap apa yang ada dalam rekaman tersebut. Termasuk di dalamnya memberikan materi tentang materi terkait dengan hasil rekaman tersebut misalnya tentang teknik mengajar guru. Hasil rekaman CCTV diperlihatkan ke LCD proyektor sehingga bisa dilihat oleh semua guru. Seperti yang disampaikan oleh Adi Munif: “Saya pernah dilihatkan rekaman CCTV. Waktu itu terlihat dalam rekaman pada saat saya mengajar ternyata ada salah satu siswa yang tidak memperhatikan. Siswa tersebut justru mencubit temanya. Jadi, kamera CCTV

ini bisa merekam segala aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Sehingga apa yang tidak diprediksikan terjadi, ada pada saat itu”.

Menurut keterangan dari Syamsuri dikatakan bahwa beliau pernah diperlihatkan rekaman CCTV. Dari rekaman yang diperlihatkan tersebut seorang guru tidak memprediksi apa yang terjadi di dalam kelas bisa ditemukan oleh CCTV seperti kondisi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa nakal yang mencubit temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga guru bisa mengadakan evaluasi secara keseluruhan terhadap performancenya dan bagaimana usaha melakukan pengkondisian kelas saat jam pelajaran berlangsung. di CCTV dievaluasi. Keterlambatan masuk kelas juga bisa dilihat dan aktifnya guru.

Adanya forum besar memungkinkan guru yang disupervisi bisa memberikan respon berupa tanggapan, bantahan atau penjelasan kepada sekolah yang sekaligus juga bisa menjadi ilmu dan contoh pengalaman bagi guru yang lain. sedangkan guru yang lain diberi kesempatan yang luas untuk memberikan respon dan masukan bisa berupa ilmu atau pengalaman yang sama untuk dishare dalam forum tersebut. Sehingga forum besar ini bisa menjadi media pengembangan sikap profesionalitas guru dalam mengajar.

Penanganan yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang diobservasi bisa dibantah oleh guru yang lain karena guru tersebut pernah melakukan hal yang demikian tapi tidak berhasil. Pandangan dari guru lain seperti ini bisa menjadi bahan masukan untuk guru yang diobservasi atau pun untuk kepala sekolah sendiri sebagai bahan perbandingan dan evaluasi.

Perkembangan murid di kelas dari hari ke hari menjadi bagian yang tidak bisa dilupakan dalam forum besar tersebut. Dalam forum tersebut juga disampaikan program yang akan dilaksanakan hari ini termasuk sinkronisasi dengan pelaksanaan pembelajaran.

“Di dalam pertemuan dengan guru yang didakan tiap pagi ini guru lain yang tidak diobservasi bisa memberikan masukan kepada kepada guruyang diobservasi atau terhadap masukan yang diberikan kepala sekolah kepada guruyang diobservasi. Contohnya tentang penggunaan metode atau strategi yang dipakai oleh guruyang diobservasi atau masukan dari kepala sekolah, itu

dikatakan tidak pas untuk dipakai sebagai tindak lanjut karena berdasar pada pengalaman guru tersebut yang pernah melakukan tapi tidak berhasil”.

Dari forum tersebut bisa dilihat bagaimana pelaksanaan observasi kelas dengan menggunakan CCTV ini merupakan control terhadap konsistensi dalam mutu pembelajaran karena tiap hari dipantau.

Forum antara kepala sekolah dengan guru secara *face to face* atau dalam bentuk forum besar yang dilakukan di SMP Negeri 1 Masalembu sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi kelas observasi dengan menggunakan CCTV ini sesuai dengan teori yang Hendiyat Soetopo dan pakar lain. Dalam pelaksanaannya sudah menggunakan prosedur yang ada mulai dari waktu, durasi, peserta, jadwal, tempat, pimpinan rapat, dan aktivitas atau topic yang dibahas.<sup>9</sup>

Kelebihan Penerapan Teknik Supervisi Observasi Kelas dengan Menggunakan Media *Closed Circuit Television* (CCTV) di SMP Negeri 1 Masalembu

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa penerapan teknik supervisi observasi kelas dengan menggunakan Media *Closed Circuit Television* (CCTV) di SMP Negeri 1 Masalembu memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Menurut kepala SMP Negeri 1 Masalembu manfaat penggunaan CCTV untuk supervisi observasi kelas tidak langsung ini adalah untuk menghemat waktu yang dimiliki kepala sekolah. Kepala sekolah tidak perlu berjalan ke tiap kelas dan masuk ke dalam ruangan untuk melakukan observasi seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelumnya. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan manfaat CCTV untuk supervisi observasi kelas: “Dengan adanya CCTV ini saya bisa menghemat waktu karena jelas tugas saya sebagai kepala sekolah tidak hanya sebagai supervisor. Saya tidak perlu berjalan ke tiap kelas dan masuk ke dalam ruangan untuk melakukan observasi. Selain itu, dengan adanya CCTV ini juga penilaian terhadap guru bisa menyeluruh”
- b. Pelaksanaan supervisi observasi kelas dengan menggunakan media CCTV ini bisa membuat pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada diobservasi lebih

---

<sup>9</sup> Soetopo, Hendiyat. 1982. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang : Bina Aksara.

natural dan tampil apa adanya. Berbeda dengan observasi secara langsung ke dalam kelas, pembelajaran yang dilakukan guru terkesan dibuat-buat karena kepala sekolah sebagai supervisor berada langsung di dalam kelas. Berikut hasil wawancara dengan salah satu guruyang pernah diobservasi:

“Dulu waktu kepala sekolah masih observasi secara langsung dengan mendatangi kelas, guru terkesan mengada-ada dan tidak enjoy di dalam mengajar karena merasa diawasi oleh kepala sekolah secara langsung. Sedangkan dengan adanya CCTV ini guru terkesan lebih natural di dalam mengajar.”

- c. Keberadaan kepala sekolah di dalam kelas dengan tujuan untuk observasi kelas membuat siswa merasa tidak nyaman dan terganggu. Siswa tidak lagi bebas berekspresi karena merasa dilihat dan diawasi sedangkan kepala sekolah adalah orang baru yang tidak mempunyai ikatan psikis yang kuat dengan siswa. Sehingga pelaksanaan observasi dengan menggunakan media CCTV bisa mengurangi ketakutan siswa di dalam kelas.
- d. Penggunaan CCTV untuk observasi sangat bermanfaat untuk melihat aktivitas pembelajaran secara menyeluruh sehingga hal ini bisa berdampak pada penilaian yang komprehensif sehingga tindak lanjut yang diberikan bisa mengenai kepada guru dengan memperhatikan berbagai aspek selama aktivitas pembelajaran.
- e. Rekaman kamera CCTV bisa memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mempelajari aktivitas pembelajaran di luar observasi secara langsung dan bisa dilihat berulang-ulang. Sehingga analisa yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih tajam. Hal ini tentu berdampak pada pemberian evaluasi dan pembinaan kepada guru.
- f. Rekaman kamera CCTV juga berguna guru yang diobservasi untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri karena rekaman CCTV proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa dilihat langsung dan dipelajari oleh guru tersebut. Penilaian terhadap diri sendiri termasuk salah teknik supervisi. “Dengan rekaman kamera yang diberikan kepada guru, guru yang diobservasi bisa memberikan penilaian secara pribadi kepada dirinya sendiri. selain itu juga bisa dipelajari oleh guru lain. jadi ini lebih efektif daripada

gurudatang ke kelas untuk perbandingan pembelajaran atau hanya sekedar mendengar cerita dari guru yang lain. dengan rekaman ini guru yang lain bisa belajar atau membandingkan dengan performance dirinya”.

- g. Di samping bisa dilakukan penilaian terhadap dirisendiri, penerapan teknik supervisi observasi kelas dengan menggunakan kamera CCTV ini sekaligus menerapkan teknik supervisi yang lain secara bersamaan antara lain : percakapan dengan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor, general meetings guru, dan saling mengunjungi kelas. Observasi dalam satu kelas bisa dijadikan sebagai media perbandingan dengan kelas lain, artinya guru yang lain bisa belajar melalui rekaman CCTV proses pembelajaran seorang guru sehingga gurutersebut tidak usah masuk ke dal am kelas dimana guru mengajar atau melalui cerita saja dariguru. Melalui cerita dariguruini jelas yang sangat tidak efektif dilakukan karena gurutidak tahu secara langsung sedangkan kalau harus melakukan kunjungan dengan masuk kelas sangat banyak membutuhkan waktu.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi observasi kelas dengan menggunakan media CCTV ini di SMP Negeri 1 Masalembu dalam pelaksanaannya melalui berbagai tahap diantaranya tahap pra pelaksanaan, proses pelaksanaan dan pasca pelaksanaan observasi. Dalam pelaksanaannya juga menggunakan instrument observasi, waktu, sasaran dan tujuan observasi, dan follow-up daripelaksanaan observasi lewat General Teachers Meetings.
2. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa penerapan teknik supervisi observasi kelas dengan menggunakan Media *Closed Circuit Television* (CCTV) di SMP Negeri 1 Masalembu memiliki beberapa kelebihan, antara lain : untuk menghemat waktu yang dimiliki kepala sekolah, membuat pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada diobservasi lebih natural dan tampil apa adanya, mengurangi ketakutan siswa di dalam kelas, bisa melihat aktivitas pembelajaran secara

3. menyeluruh, memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mempelajari aktivitas pembelajaran di luar observasi secara langsung dan bisa dilihat berulang-ulang, berguna bagi guru yang diobservasi untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri dengan rekaman CCTV dan penerapan teknik supervisi observasi kelas dengan menggunakan kamera CCTV ini sekaligus menerapkan teknik supervisi yang lain secara bersamaan antara lain percakapan dengan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor, general meetings guru, dan saling mengunjungi kelas.

#### E. SARAN

Dengan melihat hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah : diharapkan kepala sekolah terus mempelajari tentang ilmu pendidikan yang terkait dengan kepentingan supervisi pembelajaran di sekolah sehingga kepala sekolah dapat memberikan pembinaan kepada gurulebih baik.
2. Kepada guru: diharapkan setiap gurule bih meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran dengan menggunakan pelajaran dan pembinaan yang telah diberikan kepala sekolah atau beberapa masukan darigurulaindalam forum besar antar guru.
3. SMP Negeri 1 Masalembu hendaknya dapat mempromosikan kegiatan supervise kunjungan kelas dengan menggunakan media *Closed Circuit Television* ini kepada sekolah lain dalam pertemuan atau forum antar kepala sekolah dan hendaknya sekolah lain bisa mencontoh penerapan teknik supervisi pengajaran dengan menggunakan media *Closed Circuit Television* ini dalam kegiatan supervisi di sekolahnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- J., Lexy, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maryono. \_\_\_\_\_ *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. A., Piet Sahertian.1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Ofseet Printing.
- Purwanto, Ngalm. 1984. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- S, Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Soetopo, Hendiyat. 1982. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang : Bina Aksara.
- Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Surakhmad, Winarno. 2003. *Mengurai Benang Kusut Pendidikan, Gagasan Para Pakar Pendidikan*. Jakarta: Transformasi UNJ.

